

MAKALAH
KOMUNIKASI PERAWAT DENGAN PERAWAT

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Komunikasi Dasar Keperawatan

Dosen Pengampu: Taukhit S.Kep.,Ns.,M



Disusun oleh:

Adinda Putri Fatikasari	SKA32024193
Afrida Tasya Pritamasari	SKA32024194
Alida Magdalena Tawurutubun	SKA32024197
Amarilla Artika Sari	SKA32024201
Eka Syafrina Oktavia	SKA32024210
Hermiina Rahawarin	SKA32024217
Laila Dina Arifah	SKA32024221
Low Ah Shian	SKA32024224
Rusliansyah Fikri	SKA32024242
Zahra Khairunnisa Anggraini	SKA32024254

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kami dalam penyusunan makalah ini. Makalah ini membahas mengenai “KOMUNIKASI PERAWAT DENGAN PERAWAT”.

Dalam makalah ini berisikan tentang komunikasi yang efektif antara perawat dengan perawat merupakan kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Tulisan ini bertujuan untuk membahas pentingnya komunikasi dalam tim keperawatan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi tersebut. Harapannya, tulisan ini dapat menjadi referensi bagi para perawat dalam meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan kerja.

Oleh karena itu, kami dengan rendah hati menerima saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki karya ilmiah ini. Kami berharap semoga karya ilmiah yang kami susun ini memberikan manfaat dan juga inspirasi untuk pembaca.

Yogyakarta, 25 November 2024

Penulis

Daftar Isi

BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 TUJUAN MAKALAH.....	2
BAB II	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Definisi Komunikasi Perawat dengan Perawat	3
2.2 Tujuan Komunikasi Antar Perawat	4
2.3 Manfaat Komunikasi Antar Perawat	4
2.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Berkomunikasi	5
2.5 Fungsi Berkomunikasi Perawat dengan Perawat	6
2.6 Hal hal yang Harus Diperhatikan dalam Berkomunikasi	8
BAB III	10
PENUTUP	10
3.1 KESIMPULAN	10
3.2 SARAN	10
DAFTAR PUSTAKA	11
LAMPIRAN	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi antar perawat merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pelayanan kesehatan yang efektif. Interaksi ini tidak hanya memengaruhi kualitas pelayanan pasien, tetapi juga berdampak pada keselamatan pasien, kolaborasi tim, dan efisiensi kerja di fasilitas kesehatan. Dalam praktiknya, komunikasi antar perawat melibatkan pertukaran informasi, koordinasi, dan kerja sama untuk memastikan bahwa kebutuhan pasien terpenuhi secara optimal.

Beberapa aspek penting dalam komunikasi antar perawat mencakup kemampuan mendengarkan secara aktif, kejelasan dalam menyampaikan pesan, penggunaan dokumentasi yang akurat, serta pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mendukung transfer informasi. Namun, berbagai tantangan seperti perbedaan shift kerja, beban kerja yang tinggi, dan hambatan interpersonal dapat memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut.

Komunikasi yang buruk di antara perawat dapat berkontribusi pada kesalahan medis, ketidakpuasan pasien, dan tekanan kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi yang terstruktur, pengembangan budaya kerja yang mendukung, dan penggunaan alat komunikasi yang tepat menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas komunikasi antar perawat.

1.2 TUJUAN MAKALAH

1. Mengetahui pengertian dari komunikasi keperawatan
2. Mengetahui tujuan komunikasi keperawatan
3. Mengetahui jenis jenis komunikasi

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Komunikasi Perawat dengan Perawat

Komunikasi dalam bidang keperawatan adalah merupakan suatu dasar dan kunci dan seorang perawat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Komunikasi merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan antara perawat dan klien serta dengan tenaga kesehatan lainnya. Tanpa komunikasi seseorang akan merasa terasing dan tanpa komunikasi pula suatu tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan klien akan mengalami kesulitan yang sangat berarti (Riyaldi, 2016).

Dalam memberikan pelayanan keperawatan pada klien komunikasi antar tenaga kesehatan terutama sesama perawat sangatlah penting. Kesenambungan informasi tentang klien dan rencana tindakan yang telah, sedang dan akan dilakukan perawat dapat tersampaikan apabila hubungan atau komunikasi antar perawat berjalan dengan baik. Pada suatu kolaborasi, dibutuhkan komunikasi yang baik antar sesama. Penerapan komunikasi terapeutik oleh perawat di lingkungan rumah sakit berperan besar untuk mencapai tujuan tindakan keperawatan (Sitepu, 2012).

Komunikasi dapat efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan oleh penerima pesan dan tidak ada hambatan untuk hal itu. Komunikasi sangat sesuai dalam praktek keperawatan dikarenakan dapat dijadikan alat untuk membina hubungan yang terapeutik, dalam komunikasi terapeutik juga terjadi penyampaian informasi, pertukaran perasaan dan pikiran sehingga pada akhirnya hasil yang diharapkan adalah terjadinya perubahan perilaku menjadi lebih baik. (Sitepu, 2012).

2.2 Tujuan Komunikasi Antar Perawat

1. Meningkatkan Koordinasi: Memastikan semua perawat memiliki informasi yang sama dan bekerja secara terkoordinasi untuk memberikan perawatan yang optimal.
2. Membangun Hubungan Kerja yang Baik: Membantu membangun hubungan kerja yang positif dan kolaboratif di antara perawat.
3. Mengurangi Kesalahan: Mengurangi kesalahan dalam pemberian obat, prosedur medis, dan perawatan pasien lainnya.

2.3 Manfaat Komunikasi Antar Perawat

Komunikasi antar perawat merupakan aspek yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan komunikasi yang efektif, perawat dapat meningkatkan kualitas pelayanan pasien, efisiensi kerja, dan hubungan kerja, serta mengembangkan diri secara profesional. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari komunikasi antar perawat:

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien

Komunikasi yang lancar memungkinkan perawat untuk saling berbagi informasi tentang kondisi pasien, rencana perawatan, dan perkembangan terbaru. Hal ini membantu menghindari duplikasi tindakan, kesalahan medis, dan memastikan kontinuitas perawatan.

2. Peningkatan Efisiensi Kerja

Dengan saling berbagi informasi dan pengalaman, perawat dapat mengidentifikasi potensi kesalahan dan mengambil tindakan pencegahan.

3. Peningkatan Kualitas Hubungan Kerja

Komunikasi yang terbuka dan jujur membantu membangun hubungan saling percaya di antara perawat. Serta komunikasi yang baik menciptakan suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan, sehingga mengurangi tingkat stres dan meningkatkan produktivitas.

4. Pengembangan Profesional

Melalui komunikasi, perawat dapat saling belajar dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka, dan Komunikasi yang efektif membantu perawat merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

5. Mencegah Konflik

Dengan berkomunikasi secara efektif, perawat dapat bekerja sama sebagai tim yang solid untuk mencapai tujuan bersama.

2.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Berkomunikasi

Setiap orang mempunyai sifat yang unik dan masing-masing dapat membuat penafsiran dari pesan komunikasi yang dilakukan. Perbedaan penafsiran yang disebabkan beberapa hal dapat mengganggu jalannya komunikasi yang efektif. Persepsi seseorang, nilai, emosi, latar belakang budaya dan tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi jalannya pengiriman dan penerimaan pesan (komunikasi) dalam pelayanan keperawatan.

1. Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang mencerap tentang sesuatu yang terjadi disekelilingnya. Persepsi akan sangat mempengaruhi jalannya komunikasi karena proses komunikasi harus ada persepsi dan pengertian yang sarna tentang pesan yang disampaikan dan diterima oleh kedua belah pihak.

2. Nilai

Nilai adalah keyakinan yang dianut seseorang. Komunikasi yang terjadi antar perawat juga dipengaruhi oleh nilai-nilai dari kedua belah pihak.

3. Emosi

Emosi adalah subyektif seseorang dalam merasakan situasi yang terjadi disekelilingnya. Kekuatan emosi seorang dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan atau kesanggupan sesorang dalam berhubungan dengan orang lain

4. Latar Belakang Sosial Budaya

Latar belakang sosial budaya mempengaruhi jalannya komunikasi. Factor ini memang sedikit pengaruhnya namun paling tidak dapat dijadikan pegangan bagi perawat dalam bertutur kata, bersikap, dan melangkah dalam berkomunikasi.

5. Pengetahuan

Komunikasi sulit berlangsung bila terjadi perbedaan tingkat pengetahuan dari pelaku komunikasi.

6. Peran dan Hubungan

Peran seseorang mempengaruhi dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi efektif bila partisipan (perawat-klien) mempunyai efek/dampak yang positif dalam menjalin hubungan sesuai dengan perannya masing-masing

7. Kondisi Lingkungan

Komunikasi berkaitan dengan lingkungan sosial tempat komunikasi berlangsung, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang merupakan identitas sosial dari mereka yang terlibat dalam komunikasi antara lain: usia, jenis kelamin, etnik, status sosial, bahasa, kekuasaan, peraturan sosial, peran sosial.

2.5 Fungsi Berkomunikasi Perawat dengan Perawat

Teknik komunikasi antar ruang di rumah sakit memiliki fungsi yang sangat penting untuk mendukung operasional yang efisien, respons cepat, dan koordinasi yang baik di lingkungan yang sering kali sibuk dan kritis. Berikut adalah fungsi-fungsi utamanya:

1. Penyampaian Informasi Medis Secara Cepat

Memastikan dokter, perawat, dan staf medis dapat dengan cepat mendapatkan informasi penting tentang pasien, seperti hasil tes laboratorium, jadwal operasi, atau instruksi pengobatan.

2. Koordinasi Tim Medis

Memfasilitasi koordinasi antara dokter, perawat, apoteker, dan tim lain diberbagai ruang, seperti ruang ICU, UGD, laboratorium, dan ruang operasi.

3. Respon Darurat

Mempercepat respon terhadap situasi darurat, seperti kode biru (henti jantung) atau kode merah (kebakaran), melalui alat komunikasi seperti pager, interkom, atau sistem komunikasi lainnya.

4. Efisiensi Operasional

Mengurangi waktu yang dihabiskan untuk perjalanan antar ruang dalam menyampaikan pesan, sehingga staf dapat lebih fokus pada perawatan pasien.

5. Peningkatan Keselamatan Pasien

Mengurangi risiko kesalahan komunikasi, yang bisa berakibat fatal, dengan menggunakan metode komunikasi yang jelas, seperti sistem telepon internal atau aplikasi berbasis digital

6. Penyampaian Instruksi Secara Real-Time

Memungkinkan dokter atau staf senior memberikan instruksi langsung kepada staf di ruang lain tanpa harus hadir secara fisik.

7. Kolaborasi Lintas Departemen

Mempermudah komunikasi antara berbagai departemen, seperti radiologi, laboratorium, farmasi, atau ruang perawatan, untuk mendukung proses diagnosis dan pengobatan.

8. Pengaturan Logistik dan Administrasi

Mendukung pengelolaan kebutuhan rumah sakit, seperti pemesanan obat, alat medis, atau pengaturan kamar pasien, dengan komunikasi yang efisien antar ruang administrasi dan operasional

9. Pengelolaan Kunjungan Pasien dan Keluarga

Membantu staf di resepsionis atau bagian informasi mengarahkan pasien atau keluarga ke ruangan yang tepat dengan cepat

➤ Alat yang Sering Digunakan:

- Interkom: Untuk komunikasi langsung antar ruangan.

- Telepon Internal: Untuk percakapan suara antar staf.

- Pager atau Alarm Khusus: Untuk situasi darurat.

Sistem Digital: Seperti aplikasi komunikasi rumah sakit berbasis komputer atau perangkat mobile untuk pengelolaan data pasien dan koordinasi.

Penggunaan teknik komunikasi yang efektif di rumah sakit berkontribusi langsung pada keselamatan pasien dan efisiensi kerja seluruh staf medis.

2.6 Hal hal yang Harus Diperhatikan dalam Berkomunikasi

Komunikasi yang efektif antar perawat merupakan investasi yang sangat penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan komunikasi antar perawat dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah beberapa hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Kejelasan pesan

Menyusun kalimat dengan baik dan logis, serta gunakan bahasa yang mudah dipahami dan hindari istilah medis yang terlalu rumit, terutama saat berkomunikasi dengan perawat dari bidang yang berbeda.

2. Empati dan respek

Berikan perhatian penuh saat rekan perawat berbicara dan berikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya secara lengkap. Dan menghargai pendapat orang lain.

3. Jujur dan terbuka

Jangan menyembunyikan informasi yang penting. Dan berikan umpan balik yang membangun untuk membantu rekan kerja meningkatkan kinerja

4. Waktu dan tempat

Hindari berkomunikasi saat sedang sibuk dan memilih tempat yang lebih privat bila membahas masalah yang sensitif

5. Non-verbal

Memperhatikan bahasa tubuh dan memperhatikan nada suara saat berbicara serta menjaga jarak yang nyaman saat berkomunikasi.

6. Etika profesi

Menjaga kerahasiaan seluruh pasien, hindari menyebarkan rumor atau gosip kepada orang yang tidak berkepentingan.

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Komunikasi antar perawat adalah kunci keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Melalui komunikasi yang efektif, perawat dapat bekerja sama dengan baik, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memastikan keselamatan pasien. Komunikasi yang baik melibatkan lebih dari sekadar pertukaran informasi. Empati, saling menghormati, dan kejujuran juga menjadi faktor penting dalam membangun hubungan yang solid antar perawat. Hambatan komunikasi dapat diatasi dengan berbagai cara. Pelatihan komunikasi, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi.

3.2 SARAN

Kita harus Selalu mengikuti pelatihan komunikasi yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan pesan, mendengarkan aktif, dan mengatasi konflik. Serta menciptakan suasana kerja yang terbuka, saling menghormati, dan mendukung. Hindari praktik-praktik yang menghambat komunikasi seperti gosip atau menyalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arya Reni, Kurniawan Yudianto, Irman Somantri. 2010. Efektifitas Pelaksanaan Komunikasi dalam Kolaborasi Antara Perawat dan Dokter di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sumedang. *Jurnal unpad.ac.id/mku/article*. Vol. 12, No. 1 Maret 2010-September 2010 Hal 36,

Sitepu, E.C.B. (2012). *Hubungan Motivasi Dengan Penerapan Komunikasi Terapeutik Oleh Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta*, Skripsi. Dipublikasikan.

Lestari, R. W., & Kusuma, D. (2019). Pengaruh Komunikasi Antar Perawat terhadap Keselamatan Pasien. Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.

Utami, S. M. (2018). Peningkatan Efektivitas Komunikasi dalam Tim Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya.

LAMPIRAN

(Naskah Roleplay)

Komunikasi Perawat dengan Perawat

Perawat Junior: (menghampiri perawat senior) Selamat pagi, Kak. Maaf mengganggu, saya ingin mendiskusikan pasien di ruang 205, atas nama Bapak Andi.

Perawat Senior: Pagi juga. Oh, pasien muntaber itu, ya? Ada yang ingin kamu tanyakan?

Perawat Junior: Iya, Kak. Saya tadi baru selesai mengecek vital signs-nya. Tensi stabil, 110/70, tapi pasien masih mengeluh lemas dan muntah beberapa kali sejak pagi. Infus RL juga sudah saya pantau, tapi sepertinya asupan cairannya masih kurang optimal.

Perawat Senior: Bagus kamu sudah memantau infusnya. Untuk pasien muntaber, kita harus benar-benar menjaga hidrasi mereka. Sudah kamu cek cairan keluar masuknya?

Perawat Junior: Sudah, Kak. Output urinnya pagi ini sekitar 200 ml, tapi diare masih sering. Frekuensi buang air besar terakhir sudah saya catat, sekitar enam kali sejak subuh tadi.

Perawat Senior: Baik. Kalau begitu, pastikan untuk terus mencatat intake dan output cairan di catatan keperawatan. Untuk pasien muntaber, dehidrasi adalah hal yang sangat perlu diwaspadai. Oh iya, bagaimana warna urinnya?

Perawat Junior: Warnanya cenderung lebih pekat, Kak. Saya khawatir ada tanda-tanda dehidrasi ringan.

Perawat Senior: Betul, itu bisa jadi tanda dehidrasi. Kita juga harus pantau tanda vital lebih sering. Selain itu, pastikan pasien mendapatkan cairan oral, kalau memungkinkan. Apakah dia masih mampu minum sedikit-sedikit?

Perawat Junior: Tadi saya sudah coba berikan oralit, Kak, tapi pasien bilang rasa mualnya mengganggu.

Perawat Senior: Hmm, kalau begitu tetap fokus pada cairan infus untuk sementara. Kalau mual masih parah, laporkan ke dokter untuk pertimbangan antiemetik. Apakah sudah kamu sampaikan update kondisi pasien ini kepada dokter?

Perawat Junior: Belum, Kak. Saya ingin memastikan dulu apakah ada hal lain yang perlu diperhatikan sebelum saya hubungi dokter.

Perawat Senior: Bagus kamu teliti. Selain itu, ingat untuk edukasi keluarga pasien tentang pentingnya menjaga kebersihan makanan dan minuman. Muntaber seringkali disebabkan oleh infeksi saluran cerna, jadi pencegahannya sangat penting.

Perawat Junior: Baik, Kak. Saya akan pastikan edukasi keluarga juga dilakukan. Terima kasih banyak untuk arahannya!

Perawat Senior: Sama-sama. Kalau ada yang perlu dibahas lagi, jangan ragu untuk bertanya, ya. Kita bekerja sebagai tim.